

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH SMP IT AD DURRAH MEDAN MARELAN

Syafri Fadillah Marpaung¹

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹

Email syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id

Abstract

The learning process requires a good management process in it. Therefore, every teacher before carrying out learning needs to carry out a good planning process in it both with online learning methods and offline learning. The instructor plays a crucial part in determining the amount and quality of learning that occurs. To increase the precision of learning for their pupils and enhance the caliber of instruction, teachers must carefully consider and prepare lesson plans. Due to the fact that the instructor manages learning, facilitates learning, provides excellent learning materials, and enhances students' listening skills, they are better able to grasp learning objectives and receive a high-quality education. Since there are multiple learning techniques used in the learning management process, including offline and online learning methods, the teacher must be able to master all of these learning methods at this time.

Keywords: Administration, Quality, Education

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Salah satu strategi dan metode untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di segala bidang kehidupan adalah pendidikan. Hampir Pendidikan telah menjadi kendaraan untuk peradaban dan peningkatan kualitas dalam setiap budaya manusia sepanjang sejarah. (Hujair, 2003: 4)

Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan menggunakan teknik konvensional dan inovatif. Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membina kemampuan dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang terhormat. Potensi peserta untuk dikembangkan sekaligus kehidupan berbangsa. Mengajarkan individu untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi manusia yang bermoral, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. 2 Untuk meningkatkan standar, pendidikan harus terus ditingkatkan. (UUD-RI, 2003: 7). Pendidikan harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan standar, dan ini membutuhkan pengelolaan secara operasional Proses Belajar Mengajar.

terjadi di ruang kuliah. Manajemen pembelajaran yang efektif diperlukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar sebagai hasilnya. (Arikunto, 1992: 67).

Proses belajar mengajar yang menjadi dasar pendidikan formal, melibatkan guru sebagai peserta penting. Guru memiliki banyak kekuasaan atas lingkungan belajar dan mengajar di kelas. Guru yang kompeten akan lebih siap untuk menyediakan lingkungan belajar yang produktif dan efisien di kelas, memastikan bahwa hasil belajar siswa berada pada tingkat terbaik yang dapat dicapai. Pencapaian ini sangat dipengaruhi oleh guru (guru) dan peserta didik (siswa), yang berperan sebagai aktor dan objek dalam prosesnya.

Jika inisiatif manajemen pembelajaran dan lingkungan yang diciptakan guru berhasil, Pertama, diketahui dengan baik elemen mana yang dapat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar dan mengajar yang menyenangkan. Kedua; diketahui bahwa masalah biasanyaguna masalah yang mana maka pendekatan tersebut diterapkan / dipakai.(Rohani,1991:116).

Oleh karena itu, administrator sekolah harus meningkatkan standar pengajaran untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan. Karena guru dapat mengarahkan murid dengan lebih baik jika mereka dekat satu sama lain, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan instruksional.(Bahri, 1996: 195). Guru dan siswa menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang akan menghasilkan hasil belajar tertinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak pada sistem pendidikan kita. Isu keberhasilan belajar sebagai norma nasional sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan masyarakat. memiliki pengaruh yang signifikan terhadap program dan kurikulum pendidikan. Jika program kurikulum dibuat dengan cara yang jelas dan praktis, tujuan dapat berhasil dicapai. Guru harus memiliki kompetensi untuk membuat program dalam hal ini. berkaitan dengan organisasi, pelaksanaan, dan pilihan pendekatan pengajaran yang diperlukan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efisien agar sistem pembelajaran menjadi efektif.(Hamalik, 2009: 1).

Sudah saatnya guru memaksimalkan kualitas kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi tuntutan klien pendidikan dalam fungsinya sebagai pelaksana pembelajaran pendidikan. Sekolah berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus membina keimanan dan ketakwaan, dan sumber daya manusia (Imtaq) yang imajinatif dan kreatif. sehingga lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Para profesional pendidikan harus mengidentifikasi dan mempraktikkan pendekatan manajemen baru yang dapat meningkatkan standar pengajaran pendidikan Islam saat ini.

Rancangan kegiatan pembelajaran, yang merupakan bagian dari proses pendidikan, harus mempertimbangkan perencanaan yang metodis dan praktis. Tidak mungkin untuk memisahkan dari belajar ketika datang ke fungsi dan tugas guru. Hanya ketika guru memiliki berbagai kemampuan, perencanaan pembelajaran yang sistematis dan praktis dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, kapasitas guru untuk memberdayakan semua faktor yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku siswa menjadi dasar dari proses pembelajaran.

Pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat karena merupakan pilihan yang dapat diandalkan yang dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Pengembangan sumber daya manusia akan mencapai tingkat kualitas yang diperlukan jika peran pendidikan agama dan pembinaan yang tepat ditempatkan pada tempatnya karena pendidikan agama berfungsi sebagai mekanisme kontrol dalam kehidupan untuk menciptakan manusia yang baik dan berakhlak mulia. Dan pada penelitian kali ini penulis akan memberikan suatu hasil penelitian terkait manajemen pembelajaran pada sekolah SMP IT Ad Durrah Medan Marelan.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja "to manage", yang dalam bahasa merupakan sinonim dari "untuk mengatur".(Hasibuan, 2007: 1). Sementara itu, ada berbagai pandangan tentang gagasan bahwa Dengan menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya, manajemen adalah proses unik yang memerlukan perencanaan, koordinasi, mobilisasi, dan pengaturan tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan, sesuai dengan istilah (terminologi).(Hasibuan, 2007: 23). Sementara itu, Ordway Lead menguraikan proses bisnis dan kegiatan untuk memimpin dan menyarankan arah pelaksanaan tugas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Syifurahman, 2013: 50).

Dalam encyclopedia of the social science Menurut beberapa definisi, manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengawasi pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Lawrence A. Appley dan Oeng Liang Lee, manajemen adalah seni sekaligus ilmu. Ini melibatkan rencana untuk menggunakan upaya dan pemikiran untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teknik yang sarat nilai digunakan dalam manajemen yaitu nilai-nilai Pengarahan, persuasi, pengawasan, dan pengorganisasian adalah semua aspek kepemimpinan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan lebih lanjut.(Saefullah, 2012: 3).

Kesimpulan: Manajemen adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan, telah ditetapkan tujuan, dan dapat mencapai semua tujuan yang direncanakan.

Pengertian Pembelajaran

Menurut teori B.F. Skinner, belajar adalah proses bertahap dari adaptasi atau modifikasi perilaku. Belajar berasal dari istilah "belajar". Gagne, di sisi lain, berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas yang rumit, bahwa pembelajaran mengambil bentuk kapasitas, dan bahwa munculnya kapasitas dihasilkan dari stimulasi lingkungan dan proses kognitif siswa. Tiga elemen penting membentuk belajar: keadaan eksternal, isyarat eksternal, keadaan internal yang menggambarkan keadaan internal, dll (diri). Proses kognitif dan hasil belajar siswa untuk pengetahuan linguistik, kecakapan intelektual, kecakapan otot, sikap, dan strategi kognitif.(Syafurahman, 2013: 5).

Menurut Benjamin Bloom, pembelajaran dipisahkan menjadi tiga domain (wilayah) berdasarkan hierarki atau taksonomi Bloom. Kognitif meliputi bakat intelektual, yang terdiri dari enam jenis keterampilan yang berbeda: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Lima jenis bakat yang berbeda termasuk dalam kategori nilai afektif, yang meliputi nilai emosional: kesadaran, partisipasi, apresiasi nilai, organisasi, dan karakterisasi. Kemampuan mengingat dan mengkoordinasikan gerakan yang meliputi gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan persepsi, kemampuan otot, gerakan latihan, dan komunikasi non-konduktif dikenal sebagai kemampuan psikomotor.

Belajar berasal dari kata-kata. "Instruction" mengacu pada "pengajaran," yang merupakan tindakan memaksa seseorang untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Brigg, belajar diartikan sebagai rangkaian kejadian (kejadian dan juga kondisi). Ini sengaja dibuat untuk memiliki dampak pada siswa, membuat proses pembelajaran menjadi sederhana.(Syafurahman, 2013: 58). Pada dasarnya belajar adalah proses interaksi antara guru dan murid, anak dengan alat belajar, dan anak dengan guru.(Komsiyah, 2012: 1). Kamus Besar Bahasa Indonesia, bagaimanapun, mendefinisikan mengajar sebagai suatu proses kegiatan, cara mengajar, atau mengajar.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999: 333).

Siswa menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan yang ada untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, oleh karena itu bahan dan objek yang

digunakan harus sesuai dengan kerangka kognitif siswa. Konsekuensinya, topik tersebut harus terkait dengan ide-ide segar yang telah ia internalisasikan sepenuhnya. Kegiatan pembelajaran memperhatikan kebutuhan intelektual dan emosional siswa. Pembelajaran berfokus pada lebih dari sekedar memahami ide-ide abstrak; itu juga mempertimbangkan bagaimana mempelajari hal-hal baru dan bagaimana membuat pembelajaran lebih efektif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.(Syaifurahman, 2013: 60). Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran lainnya di lingkungan belajar dapat disimpulkan dari informasi yang diberikan di atas sebagai proses pembelajaran.

Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran guru melakukan langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Sebuah rencana menguraikan langkah-langkah yang akan diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk jangka waktu tertentu, jika itu yang diinginkan oleh perencana. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun isi materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan pendekatan atau metodologi pembelajaran, dan mengevaluasi alokasi waktu yang akan dilakukan selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran, khususnya:

1. mengetahui apa yang ingin dilakukan instruktur, kapan dan bagaimana melakukannya dalam pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan peran perencanaan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menetapkan tujuan yang terbatas sesuai dengan tujuan instruksional tertentu dan memutuskan bagaimana menerapkan pekerjaan untuk menghasilkan hasil yang sebaik mungkin.
3. Buat pengganti sesuai dengan teknik pembelajaran.
4. mengumpulkan dan mengkaji data penting untuk membantu kegiatan pendidikan.
5. membuat rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan menginformasikannya kepada pihak yang berkepentingan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan penggunaan teknik yang diciptakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa saat menyajikan konten atau materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan.(Muchit, 2008: 110).

Tindakan menempatkan apa yang telah disiapkan, seperti tujuan yang ditetapkan, materi terkait, metodologi, dan strategi, ke dalam praktik dikenal sebagai implementasi pembelajaran. mempraktikkan taktik yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa indikator menunjukkan pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber daya, alat, dan orang yang diperlukan untuk menciptakan kerangka kerja yang efektif untuk menerapkan rencana setelah menentukan jumlah pembelajaran yang akan diperlukan untuk menyelesaikannya,
 2. secara teratur menata berbagai komponen pembelajaran dalam kerangka sekolah,
 3. membangun struktur yang berwibawa, dan menemukan mekanisme koordinasi
 4. mengembangkan dan memilih strategi dan praktik instruksional
 5. membuat pilihan, menyelenggarakan pendidikan, dan pelatihan dalam upaya menciptakan posisi mengajar dengan sumber daya tambahan.(Lentera Pendidikan, Vol.5 No.2).
- #### **c. Evaluasi pembelajaran**

Kata "evaluation" dalam bahasa Inggris adalah di mana frase "evaluasi" berasal. Wand dan Gerald W. Brown mendefinisikan evaluasi sebagai proses atau aktivitas yang menetapkan nilai sesuatu.(Hamalik, 2008: 156). Evaluasi terus menerus diperlukan untuk memantau efek dari pencapaian tujuan pengajaran.(Muhammad, 2010: 115).

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik dari pembelajaran sekaligus menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan pembelajaran.

Beberapa indikator, antara lain:

1. evaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan RPP, menunjukkan bahwa fungsi pengawasan penting dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menetapkan standar dan tujuan pembelajaran, melaporkan penyimpangan untuk tindakan korektif, dan membuat kegiatan perbaikan.
3. mengevaluasi pekerjaan siswa dan mengoreksi kesalahan, baik secara kelembagaan di lingkungan pendidikan maupun selama proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif, atau investigasi yang bertujuan untuk menawarkan solusi atas masalah yang memerlukan pemahaman mendalam dalam konteks waktu dan tempat yang bersangkutan dan yang dilakukan secara adil dan sesuai dengan kondisi objektif penelitian. lapangan tanpa manipulasi. Sebagian besar data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.(Arifin, 2012: 29). Delapan karakteristik penelitian kualitatif meliputi: (1) Ini adalah warisan Jerman yang berbasis idealisme, humanisme, dan budaya; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan hipotesis, memajukan pengetahuan, dan mengklarifikasi fakta yang sulit; (3) Memerlukan banyak waktu; (4) Bersifat induktif-deskriptif;

Informannya adalah "Variasi Maksimum", dan data disajikan dalam bentuk deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar. (7) Berfokus pada proses (8) Studi ini terletak di bidang mikro.(Moleong, 2011: 6).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Hasil data akan dikonsentrasikan dalam bentuk pertanyaan deskriptif karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif; mereka tidak akan mengeksplorasi hipotesis atau mengkorelasikan faktor.

Penggunaan metodologi penelitian kualitatif dengan tetap memperhatikan potensi data lapangan berupa fakta-fakta yang memerlukan analisis mendalam. Oleh karena itu, teknik kualitatif akan mendorong pengumpulan data yang lebih rinci, terutama ketika peneliti secara aktif terlibat dalam kerja lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama untuk mengumpulkan informasi yang dapat langsung dikaitkan dengan alat atau objek studi.(Sugiyono, 2005: 2).

Jadi ada penelitian kali ini, dan peneliti juga melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dan menarik kesimpulan dari data wawancara tersebut. Peneliti juga mengumpulkan catatan lapangan, foto, dan materi visual lainnya, dan dari sini, peneliti mengembangkan teori berdasarkan data wawancara. Penelitian dilakukan pada sekolah Smp It Ad Duraah secara langsung yang beralamat pada Jl. Selamat II No.7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian kali ini yaitu peneliti menemukan 2 metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP It Ad Durrah Medan Marelan. Di mana proses pembelajaran itu dilakukan secara online dan secara offline dikarenakan sekarang sekolah

tersebut sedang melaksanakan Lockdown karena adanya pandemi covid 19 dan sekolah tersebut sudah memenuhi peraturan dari pemerintah untuk tidak melaksanakan sekolah secara tatap muka.

Dan dari informasi yang didapat dari Karena banyak orang tua mengeluh bahwa anak-anak mereka tidak memiliki akses ke alat pembelajaran internet, penelitian tentang mereka tidak berjalan dengan baik sarana dan dari informasi yang didapat dari penelitian dalam sistem pembelajaran secara online tidak berjalan dengan baik dikarenakan banyak orang tua yang mengeluh karena tidak memiliki sarana handphone sebagai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran secara online.

Dan oleh karena itu sekolah pun memberanikan diri untuk melakukan pembayaran secara tatap muka juga atau sering disebut pembelajaran offline. Akan tetapi sekolah SMP It Ad Durrah tetap melaksanakan protokol kesehatan di mana setiap siswa yang datang harus di Cek suhu tubuh dan mencuci tangan serta menggunakan masker dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan itu juga diwajibkan terhadap tenaga pendidik maupun kependidikan dalam sekolah tersebut.

Dalam metode pembelajaran secara tatap muka atau sering disebut dengan metode pembelajaran offline. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seluruh siswa dikumpulkan di lapangan untuk melaksanakan apel pagi dan doa bersama sebelum belajar kemudian setelah itu siswa diminta oleh para pendidik untuk membaca Alquran selama setengah jam kemudian diminta untuk memberikan setoran ayat Alquran yang dihafal oleh para peserta didik setelah itu peserta didik diminta melakukan salat Dhuha sampai dengan pukul 8.30 pagi. Dan setelah itu itu proses belajar mengajar pun dilakukan dengan cara guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu guru juga memberikan suatu Setelah mempresentasikan topik yang akan dibahas, guru memberikan kesempatan kepada kelas untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak memahami apa yang telah dikatakan, dan kemudian memberikan tugas kepada kelas untuk dikerjakan.

Dan dalam metode pembelajaran secara daring atau metode pembelajaran secara online sering sekali terjadi hambatan dalam metode pembelajaran pada metode ini sehingga para peserta didik sulit menjalankan pembelajaran secara daring. Dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran secara daring itu adalah tidak adanya sarana handphone sebagai penunjang proses belajar mengajar secara daring dan tidak hanya itu pakai internet juga menjadi suatu hal penghambat dalam proses belajar mengajar secara online dan banyak juga orang tua yang merasa keberatan dengan membeli paket internet. Memang pada awalnya sekolah memberikan sistem pembelajaran secara daring menggunakan metode Zoom akan tetapi hal ini tidak bekerja secara efektif dikarenakan para peserta didik sulit mengakses link Zoom tersebut dikarenakan keterbatasan handphone yang dimiliki oleh orang tua dan tidak hanya itu bahkan banyak dari para peserta didik yang tidak paham menggunakan aplikasi Zoom tersebut sehingga yang terjadi dalam metode pembelajaran ini siswa tidak ada yang mengikuti kegiatan Zoom dari jumlah keseluruhan hanya 10% yang dapat mengikuti metode pembelajaran zoom ini.

Dan guru melakukan proses evaluasi serta melakukan proses perencanaan manajemen yang baik terhadap proses pembelajaran dan sistem pembelajaran pun diganti dengan menggunakan aplikasi Google classroom di mana guru memberikan suatu video pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri akan tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan baik juga dikarenakan para peserta didik tidak sering melihat video yang telah diberikan guru tersebut siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut. Dan dikarenakan hal ini sering terjadi guru pun mengganti sistem pembelajaran secara online yang mereka lakukan yaitu guru melakukan analisis video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan setelah itu guru memberikan link YouTube kepada

siswa melalui Google classroom dan siswa bisa melihat video tersebut setelah itu guru memberikan tugas dengan tenggat waktu yang cukup lama agar siswa dapat mengakses tugas tersebut sesuai dengan waktu tenggat yang telah diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Jadi kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan banyak sekali kelebihan dan juga kekurangan dari sistem pembelajaran daring. Walaupun hal itu sering terjadi pada sekolah SMP It Ad Durrah medan marelan baik pendidik maupun tenaga pendidikan selalu cepatan dan bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan cara memmanajemen pembelajaran dengan baik di dalamnya dan proses belajar pun berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan.

Tidak ada hambatan yang terjadi setelah tenaga pendidik maupun kependidikan setelah melakukan rapat mengenai proses manajemen pembelajaran dan orangtua pun sudah dapat menerima sistem pembelajaran yang telah ditetapkan dari hasil rapat yang telah ditentukan dan tidak hanya dari proses manajemen pembelajaran aja yang sudah baik dari sekolah ini akan tetapi dari segi fasilitas sarana maupun prasarana sekolah ini juga sangat baik semuanya sudah lengkap Menurut standar nasional pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, infrastruktur sekolah ini dapat membantu siswa dan guru merasa lebih nyaman saat melaksanakan proses belajar mengajar, memastikan proses belajar mengajar yang ditentukan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani ,Abu Ahmadi, 1991, Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah (Jakarta : Bumi Aksara)
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, 1999, Kamus BahasaIndonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Hujair dan Sanaky, 2003, Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia, (Yogyakarta: Safiria Insania Press)
- Indah Komsiyah, 2012, Belajar dan pembelajaran, (Yogyakarta : Teras) Lentera Pendidikan, Vol. 15 No. 2 Desember 240 2012: 240-250
- Lexy J. Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Malayu S.P. Hasbuan, 2007, Manajemen; Dasar, pengertian, danMasalah, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Muhammad Ali, 2010, Guru dalamProsesBelajar Mengajar,(Bandung:Sinar Baru Algensindo)
- Mulyono, 2012, Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang: UIN Maliki-Press)
- Oemar Hamalik, 2009, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: PT.Bumi Aksara)Saefullah, 2012, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia)
- Saekhan Muchit, 2008, pembelajaran Kontekstual, (semarang : Rasail Media Grup)
- Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 1992, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif (Jakarta: Rajawali Pers)Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 1996, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syifurahman dan Tri Ujiyati, 2013, Manajemen Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Indeks)
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara)

Zainal Arifin, 2012, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)